



Kokedama: Teknik Inovatif untuk Meningkatkan Peluang Bisnis Tanaman Hias di Palembang, Sumatera Selatan

Meli Astriani¹, Saleh Hidayat², Wulandari Saputri³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRACT

KOKEDAMA: AN INNOVATIVE TECHNIQUE TO INCREASE ORNAMENTAL PLANT BUSINESS OPPORTUNITIES IN PALEMBANG, SOUTH SUMATERA. Kokedama is a unique planting technique from Japan. Plants are planted in a planting medium from the soil in the form of balls covered by moss plants. Kokedama can be modified by replacing the soil wrap from moss with coco fibre which is usually considered waste and not used. In Indonesia, many people, especially housewives, have a hobby of planting and collecting ornamental plants. However, only using conventional planting media such as plastic or stone pots. Kokedama training is considered appropriate to be given to today's society. This service aims to introduce innovations in making ornamental plants with the kokedama technique and to train these skills. The training method used is participatory, with 20-25 participants who are housewives. The resource persons demonstrated these skills, and the participants immediately practised them in groups. The result of this activity is that participants master the skills of making ornamental plants with the kokedama technique. Thus, the participants will be able to use these skills to increase the selling value of ornamental plants and, in the end, can help improve the economy of their families.

Keywords: business opportunity, kokedama, ornamental plant

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
28.06.2022	17.10.2022	26.11.2022	30.11.2022

Suggested citation:

Meli, A., Hidayat, S., & Saputri, W. (2022). Teknik Inovatif untuk Meningkatkan Peluang Bisnis Tanaman Hias di Palembang, Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 851-859. DOI: 10.30653/002.202274.152

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

¹ Corresponding Author: Program Studi Pendidikan Biologi, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang; Jl. Jend. A. Yani, 13 Ulu, Plaju, Palembang; Email: meliastriani.g201@gmail.com

PENDAHULUAN

Kokedama merupakan teknik menanam dari Jepang dengan memanfaatkan tanah liat yang dibuat seperti bola dan dibungkus lumut, namun terdapat sisi art dalam teknik pembuatannya. Konsep kokedama adalah ramah lingkungan karena memanfaatkan sabut kelapa sebagai media tanam untuk mengurangi penggunaan pot plastic (Trahutami & Wiyatasari, 2019). Kokedama biasanya dimanfaatkan sebagai media tanam untuk tanaman hias. Kokedama merupakan seni bonsai yang dapat berusia lama, terbentuk dari tanah, dan berbentuk bundar, kemudian dipenuhi dengan dengan hijaunya lumut (Yuliarti & Dewi, 2021.). Saputra et al., (2019) menambahkan bahwa teknik kokedama mayoritas dimanfaatkan untuk menanam tanaman dengan intensitas penyiram rendah. Sementara, Trahutami & Wiyatasari (2019) menyatakan bahwa berbagai jenis tanaman herba, tanaman semusim atau menahun, rumput, paku, bahkan umbi pun dapat ditanam dengan teknik kokedama.

Kokedama dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Fajriani, Mustaniroh, Dewi, & Subagiyo (2021) melaporkan bahwa pengaplikasian teknik kokedama pada tanaman hias telah meningkatkan nilai jual produk sebanyak 10 kali lebih tinggi daripada teknik menanam dalam *polybag*. Hal tersebut karena teknik kokedama membuat tanaman hias menjadi lebih menarik di mata para konsumen. Hasanah, Mawarni, & Hanum (2021) juga menyebutkan bahwa teknik menanam kokedama dapat menghasilkan para *bioentrepreneurship* yang dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Sedangkan Putra et al., (2021) menjelaskan bahwa pemanfaatan serabut kelapa dalam teknik kokedama adalah cara kreatif yang dapat menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan perekonomian masyarakat di masa pandemi covid-19. Penggunaan limbah serabut kelapa dapat dijadikan media tanam yang mampu menahan air dan bersifat biodegradable (Saputra et al., 2019). Material sabut kelapa yang ramah lingkungan dan bersifat biodegradable dapat menjadi bagian dari program pengembangan *social entrepreneurship, sustainable design, green design*, dan program terkait lainnya (Indahyani, 2011.). Hasil penelitian Hasegawa & Shimomura (2008) mengungkapkan bahwa sebanyak 94% menyatakan partisipan puas terhadap pembuatan kokedama, baik karena keindahannya maupun juga untuk mengurangi stres. Dengan demikian, keterampilan membuat tanaman hias menjadi lebih menarik dengan kokedama akan sangat berdampak positif bagi perekonomian masyarakat dan kelestarian alam itu sendiri.

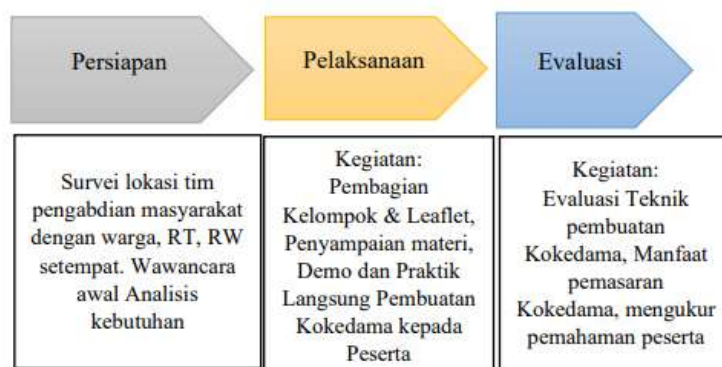
Kegiatan pendampingan kokedama yang dilakukan tim fasilitator dari Universitas Muhammadiyah Palembang ini merupakan langkah awal dan dapat dilanjutkan sampai pengembangan bisnis dan pemasaran kokedama di masyarakat. Berdasarkan hasil survei di lapangan pada tanggal 30 Agustus 2020 menyatakan bahwa masyarakat membutuhkan pelatihan teknik pembuatan kokedama. Fakta di lapangan ditemukan bahwa pada saat pandemi, kegiatan masyarakat banyak diisi dengan menanam dan merawat berbagai macam tanaman hias. Namun, media tanam yang digunakan masih bersifat konvensional yakni menggunakan pot ataupun *polybag* sehingga kurang menarik.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukanlah kegiatan pengabdian ini dengan tujuan untuk memberikan kerampilan kepada masyarakat untuk membuat tanaman hias yang mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga membuka peluang bisnis yang

dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga. Pelatihan kokedama ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan nilai jual tanaman hias sehingga menjadi peluang bisnis yang menjanjikan bagi para ibu-ibu rumah tangga.

METODE

Mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Perumahan OPI, Kecamatan Jakabaring, Palembang. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan kokedama menggunakan metode pelatihan partisipatif atau Pendidikan Orang Dewasa (POD) yang terdiri dari tahapan: (1) Tahapan diawali dengan mengidentifikasi dan tingkat kebutuhan masyarakat: mengetahui kebutuhan pelatihan serta sejauh mana kebutuhan perlu dipenuhi. Pada tahap ini dilakukan survei lokasi atau kunjungan tim pengabdian masyarakat dengan warga, RT, RW setempat untuk kesepakatan jadwal dan tema pelatihan yang akan diberikan. (2) Peserta pelatihan yang terdiri dari 20-25 orang dibagi menjadi beberapa 4-5 kelompok kecil yang terdiri atas 3-5 orang. Sebelum dilakukan pemberian materi, peserta diberikan angket untuk mengukur pengetahuan tentang kokedama. (3) Pelatihan dilakukan dengan metode demo dan praktik langsung kepada peserta. Sebelumnya peserta diberikan *leaflet* yang berisi tentang pengenalan kokedama, penjelasan alat dan bahan, teknik menanam kokedama, dan peluang bisnis tanaman hias kokedama. Tahap (4) Kegiatan diskusi dan Tanya jawab tentang teknik menanam dengan kokedama, dan pemasaran kokedama untuk berwirausaha. (5) Tahapan ini adalah kegiatan terakhir untuk mengevaluasi hasil pembuatan kokedama dari peserta setelah mengikuti pelatihan dengan penilaian keindahan hasil praktik serta memberikan penghargaan bagi kelompok yang membuat kokedama paling baik. Bagan tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Pengabdian Masyarakat dalam Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kokedama

Bahan dan alat yang digunakan pada kegiatan ini terdiri dari komponen utama adalah: tanaman hias, serabut kelapa, media tanah dan sekam, benang, tali rami atau otan sintetis, dan gunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan kokedama diawali dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian dari UM Palembang. Materi yang disampaikan narasumber telah dibuat berupa panduan/leaflet untuk pengenalan kokedama kepada masyarakat. Leaflet terdiri dari beberapa bagian yaitu pengenalan kokedama, teknik pembuatan kokedama, dan perawatan. Bentuk leaflet yang dibagikan saat pelatihan kepada peserta dapat dilihat pada Gambar 2.

Pelatihan pembuatan tanaman hias dengan teknik kokedama dilakukan dengan tahapan berikut yaitu:

1. Memilih tanaman yang diinginkan

Tanaman yang digunakan untuk membuat kokedama tergolong pada tanaman hias yang pendek dan berbatang keras. Menurut Yulianti & Dewi (2021) jenis tanaman obat yang memiliki manfaat yang besar seperti sirih juga bisa dipadukan dengan kokedama. Namun, pembuatan kokedama tergantung dengan selera tanaman hias yang ingin dibuat. Saputra et al., (2019) menambahkan bahwa teknik kokedama mayoritas dimanfaatkan untuk menanam tanaman dengan intensitas penyiraman rendah. Sementara, Trahutami & Wiyatasari (2019) menyatakan bahwa berbagai jenis tanaman herba, tanaman semusim atau menahun, rumput, paku, bahkan umbipun dapat ditanam dengan teknik kokedama. Namun, dengan alasan agar lebih mudah dalam perawatan dan tidak akan tumbuh besar, maka umumnya pengaplikasian kokedama dilakukan pada tanaman yang memiliki ukuran kecil dan biasa diletakkan di dalam rumah.



Gambar 2. Leaflet Pelatihan Teknik Kokedama

2. Pembuatan tanaman hias dengan teknik Kokedama

Pemisahan media tanam dengan tanaman dilakukan dengan hati-hati agar dapat dibungkus menggunakan serabut kelapa (Gambar 3). Sebelumnya dilakukan pembentukan bola pada media tanam dan dilapisi sabut kelapa. Tanah yang tersisa dari akar tanaman lalu dibulatkan menggunakan sarung tangan dan dibutuhkan tanah yang cukup untuk membungkus akar hingga padat. Pembentukan dilakukan dengan tangan secara perlahan agar dapat membentuk bola yang padat dan sempurna. Lalu Ikat bola serabut kelapa/kokedama dengan benang warna coklat hingga rapi (Gambar 4).



Gambar 3. Proses Pemisahan Tanaman Hias dari *Polybag*



Gambar 4. Proses Pembentukan Bola Kokedama

3. Evaluasi

Kegiatan terakhir yaitu mengevaluasi hasil pembuatan kokedama dari peserta setelah mengikuti pelatihan dengan penilaian keindahan hasil praktik. Penilaian terhadap hasil kokedama yang paling baik ditentukan dari kepadatan media kokedama, kerapian dalam melilitkan benang coklat, dan kerapian melilitkan tali

rami/rotan sintetis. Hasil pembuatan kokedama dari pelatihan dapat dilihat pada Gambar 5.



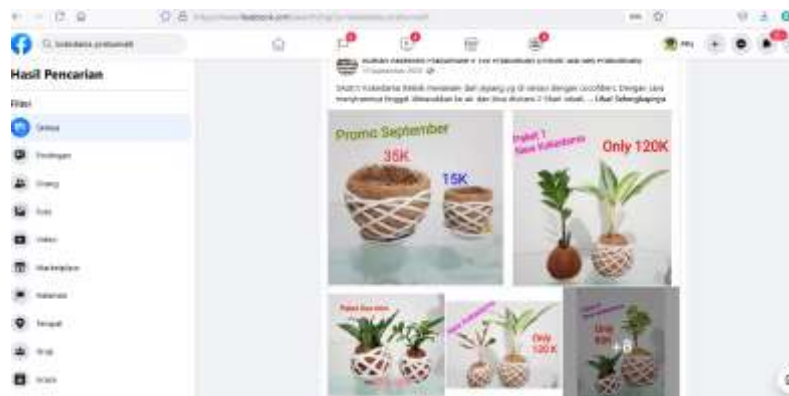
Gambar 5. Hasil Praktik Teknik Kokedama

Istilah kokedama pertama kali diperkenalkan oleh masyarakat Jepang. Kokedama berasal dari kata “koke” yang artinya lumut dan “dama” yang artinya bola, sehingga jika terminologi tersebut digabung maka menjadi bola lumut (Saputra et al., 2019). Hal yang sama juga diungkap oleh Toyoda et al., (2020) yang mendeskripsikan kokedama sebagai sebuah teknik menanam yang terdiri atas sebuah tanaman dan tanah berbentuk bola bola yang ditutupi oleh tumbuhan lumut. Sebenarnya media tanam kokedama dibuat menggunakan tanah liat, namun saat pelatihan diganti dengan tanah yang dibalut dengan *cocofiber*. Perawatan kokedama juga dijelaskan kepada peserta pada akhir kegiatan. Perawatan dapat dilakukan dengan mudah dengan melakukan penyiraman 3 kali dalam seminggu, merendam dengan air kurang lebih 3 menit, dan meletakkan kokedama di dalam ataupun digantungkan di luar ruangan. Pada akhir kegiatan juga diberikan *doorprize* bagi peserta yang membuat kokedama paling rapi dan baik. Berdasarkan hasil penilaian, dari 10 kelompok ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan, terdapat 3 kelompok yang menjadi pemenang dan mendapat penghargaan sebagai pembuat kokedama terbaik. Salah satu kelompok yang mendapat penghargaan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pemberian *Doorprize* Kepada Peserta Pelatihan

Kemampuan *bioentrepreneurship* dapat menjadikan masyarakat lebih mandiri secara ekonomi. Program kegiatan ini sangat menjanjikan untuk membuka peluang usaha. Keberlanjutan program ini kedepannya dapat membentuk kelompok usaha dalam penyediaan bahan seperti serabut kelapa atau cocofiber yang diproduksi sendiri dari limbah sampai pembuatan produk kokedama. Margahana & Triyanto (2019) dan Frinces (2010) menyebutkan bahwa pelaku wirausaha di Indonesia masih minim sehingga perlu ditingkatkan dalam rangka mewujudkan negara yang makmur. Limbah jika dikelola dengan baik, selain menciptakan lingkungan lebih bersih dan nyaman, juga dapat menjadi ladang berwirausaha (Hastuti et al., 2020). Persada & Rahmadhani (2015) secara lebih rinci menuliskan manfaat dari kegiatan *entrepreneurship*, antara lain membuka lowongan pekerjaan, memberi contoh kerja keras dan pribadi unggul serta mendidik pribadi menjadi mandiri, tekun, jujur, dan disiplin dalam bekerja. Peluang usaha untuk pembuatan kokeda yang memiliki nilai jual dipasarkan melalui media sosial facebook disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Pemasaran Produk Kokedama di Media Sosial

Sejauh ini teknik penanaman dengan kokedama masih jarang ditemukan di Indonesia. Padahal teknik ini dapat membuka peluang bisnis di masa pandemi karena meningkatkan nilai estetik dan nilai jual tanaman hias. Tanaman kokedama sendiri juga sudah menjadi salah satu ladang ekonomi bagi masyarakat di daerah Jawa Timur. Para penjual kokedama bisa mendapat keuntungan dari penjualan sebesar 30-40 persen. Alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan merupakan bahan yang mudah diperoleh dan tidak dimanfaatkan masyarakat. Teknik kokedama yang diajarkan oleh Fajriani et al., (2021) berhasil meningkatkan nilai jual produk tanaman hias di Desa Wisata Sidomulyo sebanyak 10 kali lebih tinggi. Pada Gambar 8 disajikan beberapa jenis tanaman kokedama yang siap dijual. Dengan demikian, para ibu rumah tangga dapat memanfaatkan keterampilan ini untuk membuka peluang bisnis keluarga.



Gambar 8. Produk Kokedama yang Siap Dijual

SIMPULAN

Pelatihan memberikan keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga tentang cara mempercantik dan meningkatkan nilai jual tanaman hias dengan teknik kokedama. Keterampilan ini dapat dimanfaatkan oleh para ibu-ibu rumah tangga untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Pelatihan pembuatan tanaman hias dengan teknik kokedama diharapkan dapat memberikan nilai positif yang berkelanjutan untuk mengembangkan kokedama pada kelompok yang lebih luas, yakni ibu-ibu PKK di Sumatera Selatan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan Nomor kontrak: 301/H-6/LPPM/UMP/XII/2020.

REFERENSI

- Fajriani, S., Mustaniroh, S. A., Dewi, I. A., & Subagiyo, A. (2021). Kokedama sebagai inovasi produk jual tanaman hias daun di Desa wisata Sidomulyo, Kota Batu. *Tri Dharma Mandiri*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.21776/ub.jtridharma.2021.001.01.27>
- Frinces, Z.H. (2010). *Pentingnya profesi wirausaha di indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1), 34-57.
- Hasanah, Y., Mawarni, L., & Hanum, H. (2021). Bioentrepreneurship for orphanages by making kokedama and capillary system plant cultivation. *Journal of Saintech Transfer*, 4(2), 74–83.
- Hastuti, S. K. W., Tentama, F., Mulasari, S. A., Sukei, T., Sulistyawati, S., & Maulana, M. (2020). Pelatihan berwirausaha sampah dan manajemen sampah di Desa Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.30653/002.202051.252>
- Indahyani, T. (2011). Pemanfaatan limbah sabut kelapa pada perencanaan interior dan furniture yang berdampak pada pemberdayaan masyarakat miskin. *Humaniora*, 2(1), 15-23.

- Margahana, H., & Triyanto, E. (2019). Membangun tradisi entrepreneurship pada masyarakat. *Edunomika*, 3(2), 300-309.
- Persada, G. A., & Ramadhani, A. C. (2015). Meningkatkan kesadaran dalam berwirausaha melalui potensi hasil panen (mie tomat). *Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(2), 88-92.
- Putra, A., & Iswahyudi, A, Ningsih, A.W., Pangestu, D.D., Risphawati, E, Melisa, F., Mahdalena, Gustiani, R.M, Saripah, Oktiarini, V., & Andriansyah. (2021). Pemanfaatan limbah kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok untuk mendukung pelestarian lingkungan di tengah pandemi Covid-19. *Trimas: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8-18.
- Saputra, N. E., Hernanda, H. B., Nurhuda, N., Ridwan, F. N., & Ardhi, M. W. (2019). Pelatihan bioentrepreneurship melalui pembuatan kokedama di panti asuhan anak luar biasa Asih Madiun. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 101-104. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.191>
- Toyoda, M., Yokota, Y., Barnes, M., & Kaneko, M. (2020). Potential of a small indoor plant on the desk for reducing office workers' stress. *HortTechnology*, 30(1), 55-63. <https://doi.org/10.21273/HORTTECH04427-19>
- Trahutami, S. I., & Wiyatasari, R. (2019). Pengenalan dan pelatihan penamaan dengan teknik kokedama untuk ibu-ibu PKK. *Jurnal Harmoni*, 3(2).
- Yuliarti, N.C, & Dewi, R.S. (2021). Pelatihan kewirausahaan kokedama tanaman obat pada ibu rumah tangga Di Desa Sukorwejo Bangsalsari Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(1), 51-54.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Meli Astriani, Saleh Hidayat, Wulandari Saputri

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)